



PERANCANGAN TAS MODULAR SEBAGAI PRODUK *ECO LIFESTYLE*

Terbit Setya Pambudi^{1*}, Pandu Arliando^{2*}, Teuku Zulkarnain Muttaqin³

Program Studi Desain Produk Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buahbatu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kota Bandung, Kode Pos 40257
Jawa Barat, Indonesia

Email: sunsignterbit@telkomuniversity.ac.id, panduarliando@student.telkomuniversity.ac.id,
tzulkarnainm@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Gaya hidup ekologis adalah gaya hidup yang muncul sebagai respon terhadap permasalahan lingkungan global yang misinya membantu alam kembali ke keadaan semula dan mengurangi pencemaran lingkungan. Gaya hidup ini dicapai dengan mengkonsumsi produk ramah lingkungan, mendaur ulang sampah, memanfaatkan sampah agar dapat digunakan kembali dan menggunakan produk yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dari gaya hidup inilah muncul tuntutan akan produk yang sesuai dengan konsep gaya hidup ekologis. Salah satunya adalah kebutuhan tas yang bisa digunakan untuk berbagai aktivitas dan ramah lingkungan. Desain tas juga menjadi salah satu jawaban atas permasalahan sampah kantong plastik yang menjadi salah satu permasalahan paling umum di dunia saat ini. Tema perancangan ini adalah gaya hidup ekologis, bertujuan untuk membuat produk yang dapat membantu misi penyelamatan bumi. Metode penelitian yang dipakai dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan metode perancangannya menggunakan metode differensiasi produk. Tujuan dari penelitian ini dari penelitian ini adalah merancang produk tas modular sebagai pengganti tas kantong plastik sebagai salah satu produk *eco lifestyle* dalam misinya untuk mengurangi sampah dan pencemaran lingkungan. Produk yang dihasilkan dari penelitian adalah rancangan tas dengan konsep modular agar mampu digunakan pada berbagai kegiatan, tanpa harus menggunakan berbagai jenis tipe tas yang terpisah. Tas modular yang dirancang berupa tas yang terdiri dari beberapa modul yang dapat dibongkar pasang, dengan fungsi sebagai tas bepergian keluar rumah dan tas belanja.

Kata Kunci: ekologis, tas, modular, berkelanjutan.

Abstract

Eco lifestyle is a lifestyle that emerges as a response to global environmental problems whose mission is to help nature return to its original state and reduce environmental pollution. This lifestyle is achieved by consuming environmentally friendly products, recycling waste, utilizing waste so that it can be reused, and using sustainable products. Therefore, from this lifestyle comes the demand for products that are following the concept of an ecological lifestyle. One of them is the need for bags that can be used for various activities and are environmentally friendly. The bag design is also one of the answers to the problem of plastic bag waste which is one of the most common problems in the world today. The design theme is an ecological lifestyle, aiming to make products that can help save the earth. The research method used in this design uses qualitative methods while the design method uses product differentiation methods. The purpose of this research is to design a modular bag product as a substitute for plastic bags as one of the eco-lifestyle products in its mission to reduce waste and environmental pollution. The product resulting from the research is a bag design with a modular concept so that it can be used in various activities, without having to use different types of separate bags. The modular bag is designed in the form of a bag consisting of several modules that can be disassembled, with the function of being a traveling bag out of the house and a shopping bag.

Keywords: ecolifestyle, bags, modular, sustainable.





PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan pada masa kini semakin menjadi sorotan semua orang, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, mengingat peningkatan pencemaran lingkungan semakin parah. Tanner & Kast (2003) memaparkan bahwa kerusakan lingkungan juga dipengaruhi oleh masalah lingkungan seperti pemanasan global hingga berdampak pada menipisnya lapisan ozon bumi yang tentunya dapat mempengaruhi kelangsungan hidup. Isu dan permasalahan tersebut mempengaruhi gaya hidup manusia, saat ini banyak orang mulai sadar bagaimana dampak dari *global warming* yang buruk, sehingga gaya hidup manusia pun semakin hari semakin berubah. Tidak sedikit yang memulai hidup sehat dengan mulai mengubah kebiasaan sehari-hari dengan kebiasaan baru yang lebih baik, seperti memulai membuang sampah pada tempatnya dan memakai produk-produk yang ramah lingkungan

Gaya hidup sendiri menurut Kotler (2002) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup yang mulai banyak orang terapkan saat ini salah satunya adalah memulai gaya hidup *Eco lifestyle*, gaya hidup *eco lifestyle* menurut kamus *Merriam-Webster*, *eco-friendly* (*eco*: secara ekologi, *friendly*:bersahabat) diartikan secara sederhana, yaitu tidak merusak lingkungan. *Eco-lifestyle* merupakan suatu istilah (*lifestyle*: gaya hidup) yang menjadi bagian sekaligus mendukung konsep *eco-friendly*.

Salah satu produk yang sehari-hari digunakan oleh banyak orang adalah tas, dalam kegiatan sehari-hari banyak orang menggunakan tas, baik berbelanja maupun pergi ke kantor dan belajar. Sebagai misi menerapkan gaya hidup *ecolifestyle* sebaiknya penggunaan tas dengan bahan yang ramah lingkungan sangat perlu agar mengurangi sampah atau residu dilingkungan sehingga dampak pencemaran lingkungan akan berkurang. Namun saat ini tas yang terbuat dari plastik menjadi salah satu masalah pencemaran lingkungan, salah satunya tas belanja.

Berdasarkan fenomena dan data yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan melakukan perancangan produk tas modular sebagai produk *eco lifestyle*. Tujuan dari perancangan ini selain memberikan alternatif produk yang ramah lingkungan sesuai dengan konsep *eco lifestyle*, juga sebagai bagian dari bentuk nyata penerapan desain berkelanjutan khususnya dalam ruang lingkup desain ekologi.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian *Eco Lifestyle*

Eco lifestyle merupakan gaya hidup seseorang yang memperdulikan lingkungan sekitar dan *eco-friendly*, menurut kamus *Merriam-Webster*, *eco-friendly* merupakan suatu istilah dari (*eco*: secara ekologi, *friendly*: bersahabat) diartikan secara singkat yaitu tidak merusak lingkungan. *Eco lifestyle* dapat diartikan sebuah pola hidup manusia yang dalam kehidupan sehari-harinya mengusung atau menjunjung konsep ramah lingkungan. Sebelum memahami tentang konsep *eco lifestyle* maka seseorang harus terlebih dahulu memahami konsep *ecoliteracy*.

Menurut Tilikidou (2008) merupakan kondisi dimana masyarakat dalam kondisi melek akan pentingnya lingkungan guna menciptakan keseimbangan antara kemampuan alam dan juga kebutuhan manusia, termasuk kemampuan untuk mempertimbangkan setiap konsekuensi dari tindakan yang diambil dan interaksinya dengan lingkungan alam sekitar. Setelah memahami konsep *ecoliteracy* maka barulah individu dapat melaksanakan *eco lifestyle* dalam kesehariannya, manfaat yang akan dirasakan oleh penganut kebiasaan *eco lifestyle* adalah dapat turut serta dalam menjaga keseimbangan alam, mengurangi pencemaran dan ikut serta dalam menjaga kelangsungan hidup bumi, menurut Lorenzen (2012) Gaya hidup hijau (*green lifestyle*) termasuk praktik yang digunakan orang saat ini mencoba untuk mengatasi serangkaian masalah lingkungan, antara lain seperti perubahan iklim dan kenaikan permukaan air laut, polusi udara dan air, dan peningkatan ukuran tempat pembuangan sampah.

2. Pengertian *Eco Design*

Desain ekologis atau desain ekologis adalah pendekatan untuk merancang produk dan layanan yang memperhitungkan dampak lingkungan dari produk selama siklus hidupnya. Van (2013) mendefinisikannya sebagai desain yang meminimalkan dampak lingkungan dengan mengintegrasikannya dengan proses kehidupan.

Eco design juga dapat diartikan sebuah konsep desain yang memperhitungkan dampak kepada lingkungan dari bahan material yang dipakai, sumber daya dan mengurangi dampak lingkungan dari produk yang dihasilkan. Desain ramah lingkungan juga mempertimbangkan lingkungan ke dalam desain dengan tujuan mengurangi dampak lingkungan dari suatu produk selama siklus hidupnya (Charter, 2018).

3. Konsep Desain Berkelanjutan

Pada awal 1990an telah muncul konsep *eco design* dan *green product design* yang merupakan strategi



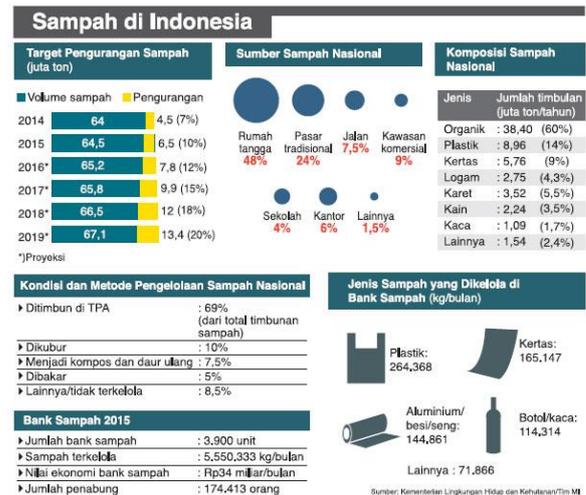


perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dari hasil kegiatan produksi industri mereka hingga pada tahun 1997 UNEP (United Nation Environmental Programme) melalui laporan tahunannya mengumumkan sebuah statemen mengenai *eco design* yaitu, *eco design* adalah sebuah kesepakatan untuk menciptakan produk dan konsumsi yang *sustainable* Inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya konsep *sustainable design* saat ini. Untuk mengatur perkembangan kecepatan industri agar seimbang dengan lingkungan, kelompok – kelompok peduli lingkungan memperluas ruang lingkup jangkauan mereka dengan memasukkan masalah sosial, ekonomi dan lingkungan hingga melahirkan konsep *sustainable design*.

Sustainable design menurut McLennan (2004) adalah “Sustainable Design is a design philosophy that seeks to maximize the quality of the built environment, while minimizing or eliminating negative impact to the natural environment. ”. Konsep *sustainable design* mengacu pada pola pikir dan tindakan manusia secara cerdas yang selaras dan menghargai alam. Dalam *sustainable design* ada tiga faktor utama yang mendasarinya, yaitu faktor ekologi lingkungan, sosial dan ekonomi (Walker,2006). Tiga faktor tersebut saling terkait dalam praktek dan penerapan konsep *sustainable design*. Sehingga dalam penerapan konsep *sustainable design* ini bukan hanya dititik beratkan pada desain ramah lingkungan, namun juga bertanggung jawab atas kehidupan sosial masyarakat dan juga menciptakan nilai ekonomis atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik lokal hingga global.

4. Limbah Plastik

Berdasarkan data dari UNEP (*United Nation Environment Programe*) tahun 2017 diperkirakan ada 8 juta ton sampah plasik yang mencemari lingkungan khususnya yang terburuk adalah pencemaran pada lautan. Kurang lebih 80% sampah plastik berasal dari penggunaan keperluan rumah tangga. Sebagian besar merupakan sampah plastik kantong belanja yang biasanya diperoleh dari pembelanjaan rumah tangga. Kantong plastik belanja menjadi sampah plastik terbesar dikarenakan hanya digunakan satu fungsi saja, setelah itu tidak dimanfaatkan lagi untuk fungsi lain dan berakhir menjadi limbah saja.



Gambar 1. Infografis Sampah di Indonesia

Indonesia sendiri menempati urutan kedua sebagai negara penghasil sampah sebesar 187, 2 juta di bawah China dengan jumlah 262,9 juta ton sampah plastik yang terbuang ke lautan Jambeck, 2015). Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa diprediksi jumlah total sampah yang di Indonesia akan menyentuh angka 67, 1 juta ton. Dengan komposisi 3 urutan terbesar penghasil sampah yaitu sampah organik (38,4 juta ton), sampah plastik (8,96 juta ton) dan kertas (5,76 juta ton). Sumber terbesar penghasil sampah di Indonesia adalah rumah tangga yaitu 48% dari total sampah. Dari total sampah plastik yang ada kantong plastik menjadi jenis sampah plastik yang paling banyak dihasilkan, yaitu sekitar 265 ribu kilogram setiap bulanya.

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian kualitatif yang diterapkan dalam perancangan ini adalah pendekatan studi material dan kebutuhan pengguna. Studi aktivitas dan kebutuhan dari pengguna akan digunakan untuk dasar perancangan produk. Proses perancangan kemudian menggunakan metode diferensiasi produk

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini akan digunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data diantaranya, studi literatur, studi lapangan, dan kuesioner.



1). Studi Literatur

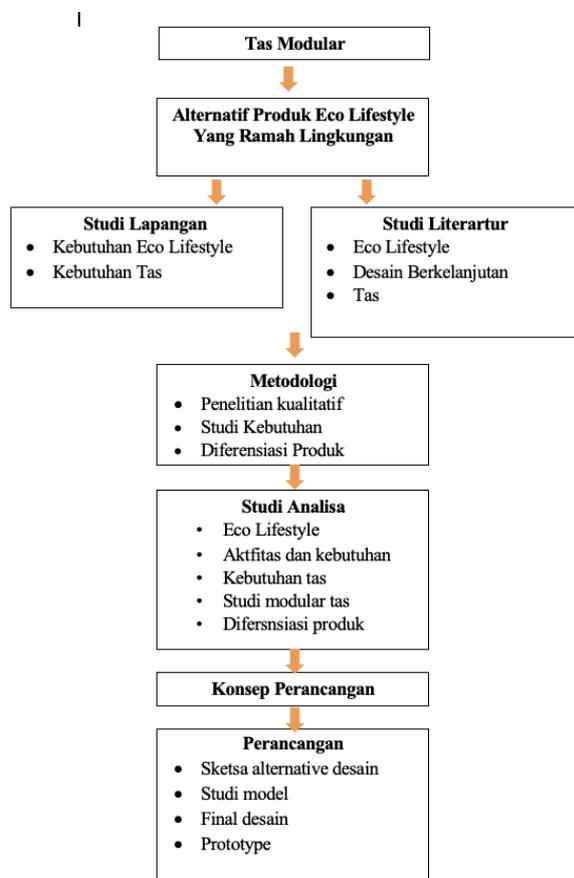
Dalam studi literatur penulis mengumpulkan data berdasarkan hal apa yang bersangkutan dengan proses perancangan ini yang akan menjadi landasan literatur dan sebagai acuan dalam proses perancangan, literatur yang dipakai dalam perancangan ini diantaranya, Pengertian Gaya Hidup, Pengertian *Eco Lifestyle*, Manfaat *Eco Lifestyle*, Limbah plastik

2). Studi Lapangan

Dalam studi lapangan penulis mengumpulkan data-data lapangan yang bertujuan sebagai pendukung dari data literatur yang sudah ada sehingga perancangan ini akan berjalan saling berkaitan, studi lapangan yang penulis kumpulkan berupa jenis-jenis tas.

3). Kuesioner

Dalam perancangan ini penulis menyebarkan kuesioner melalui *google form* yang digunakan sebagai studi kebutuhan dari para *user* yang dituju, dalam kuesioner dimunculkan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada keinginan *user* dan kebutuhan *user*, sehingga produk yang akan dirancang dapat berguna dan tepat sasaran, dalam kuesioner juga didapatkan permasalahan-permasalahan yang *user* hadapi selama ini sehingga dapat diperbaiki dalam perancangan ini



Gambar 2. Bagan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Perancangan tas modular ini didasarkan pada kebutuhan berbelanja yang hampir setiap hari dilakukan oleh semua orang, dan karena hal itu banyak dari konsumen yang lebih memilih untuk menggunakan tas belanja plastik dari tempat mereka belanja dengan alasan praktis. Kondisi tersebut semakin hari berdampak pada masalah penumpukan sampah. Hal ini yang mendasari perancangan tas modular ini.

Tas modular yang dirancang berupa tas yang terdiri dari beberapa modul yang dapat dibongkar pasang, dengan fungsi sebagai tas bepergian keluar rumah dan tas belanja, selain itu tas modular ini juga mudah dioperasikan, mudah dibersihkan, dan terbuat dari material yang kuat dengan kelebihan ruang yang cukup luas sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tas belanja dengan nyaman dan mudah. Selain keunggulannya tas ini cukup mudah dalam pengoperasiannya, dengan gabungan dari tas *backpack* dan tas belanja namun dapat dipakai menjadi tas selempang juga, untuk menggunakannya cukup dengan membuka pengunci ketika ingin berbelanja, melepaskan beberapa modul untuk dipakai dalam situasi tertentu dan tidak ingin membawa full set.

Dengan fitur yang lengkap tas ini menjadi lebih efisien dan praktis, konsumen tidak perlu membeli banyak tas berbeda-beda cukup membeli satu set tas dengan banyak keuntungan, selain itu dengan menggunakan tas modular ini konsumen turut dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga penggunaan tas belanja plastik tidak menumpuk dan menjadi masalah lingkungan.

2. Pembahasan

1). Studi Kebutuhan

Berdasarkan hasil dari data literatur dan studi lapangan yang sudah dilakukan oleh penulis, maka dapat didapatkan beberapa kebutuhan-kebutuhan yang responden butuhkan pada produk, diantaranya:

- Tas tahan air.
- Tas yang kuat dan awet.
- Tas dapat dilipat.
- Tas memiliki ruang yang besar dan multifungsi
- Tas mudah dibersihkan dan dicuci.
- Penambahan resleting agar barang bawaan tetap aman.

Berdasarkan studi kebutuhan yang sudah didapatkan oleh penulis, maka akan dilakukan penentuan parameter yang akan mempermudah dalam melakukan analisa kebutuhan, parameter yang dibutuhkan adalah

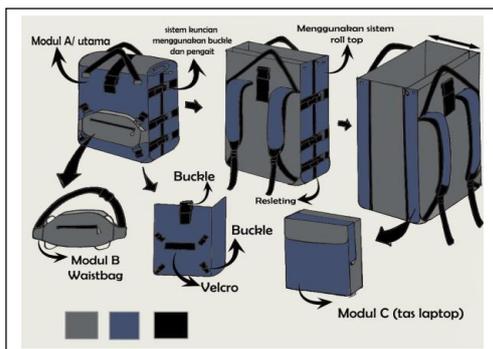




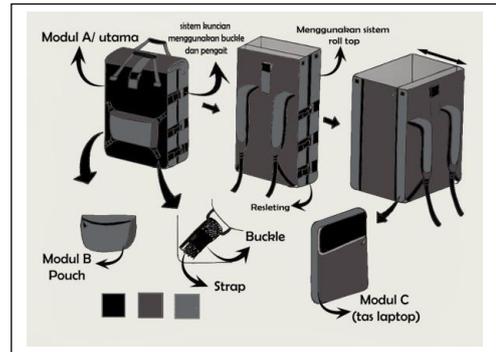
sebagai berikut :

- Material tas yang tahan air yaitu material tas dapat tahan dari bahan-bahan yang basah saat berbelanja agar tidak membasahi bawaan sebelumnya seperti laptop atau benda lainnya.
- Material tas yang kuat tidak mudah robek dan awet yaitu tas harus kuat saat digunakan untuk membawa belanjaan yang banyak dan tidak mudah robek agar lebih awet.
- Material tas yang mudah dibersihkan (dicuci) yaitu karena tas modular ini dipergunakan secara multifungsi untuk belanja dan beraktivitas, maka akan berpeluang mengotori tas, sehingga tas harus terbuat dari material yang mudah dibersihkan.
- Material tas yang mudah dilipat (praktis) yaitu tas yang fleksibel dalam penggunaannya, karena ini produk tas modular harus praktis dalam pengoperasiannya dan dapat dilipat sesuai dengan kebutuhan.
- Sistem modular tas multifungsi yaitu tas yang dapat menyesuaikan kebutuhan dengan dapat melepas atau memasang modul-modul tas.
- Sistem kunci yang aman yaitu tas yang dipergunakan untuk berkegiatan tentunya akan berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang berharga, hal ini tentunya membutuhkan sistem kunci yang aman agar barang berharga tidak lepas atau keluar saat dipakai beraktivitas.

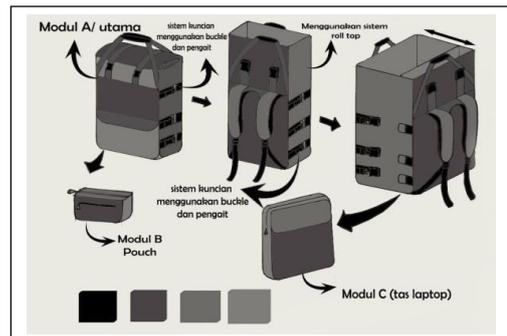
2). Sketsa Produk dan Final Produk



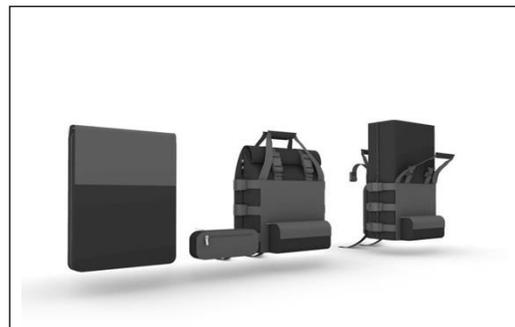
Gambar 3. Sketsa Pengembangan 1



Gambar 4. Sketsa Pengembangan 2



Gambar 5. Sketsa Pengembangan 3



Gambar 6. Model Digital Final Desain



Gambar 7. Prototipe Produk Tas Modular



KESIMPULAN DAN SARA

1). Kesimpulan

Penggunaan tas kantong plastik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan membuat bumi semakin kotor, selain itu penggunaan tas yang tidak ramah lingkungan juga dapat meninggalkan limbah yang tidak terpakai. Salah satu alternatif untuk menanggulangi dan meminimalisir pencemaran lingkungan maka dirancang sebuah tas multifungsi yang memiliki 3 kompartemen dengan fungsi yang berbeda. Tas ini dirancang agar pengguna dapat memiliki tas dengan fungsi sebagai tas kerja atau kuliah dan tas belanja, sehingga penggunaan tas belanja dari kantong plastik ditekan. Tas modular yang dirancang berupa tas yang terdiri dari beberapa modul yang dapat dibongkar pasang, dengan fungsi sebagai tas bepergian keluar rumah dan tas belanja, selain itu tas modular ini juga mudah dioperasikan, mudah dibersihkan, dan terbuat dari material yang kuat dengan kelebihan ruang yang cukup luas sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tas belanja dengan nyaman dan mudah. Selain keunggulannya tas ini cukup mudah dalam pengoperasiannya, dengan gabungan dari tas *backpack* dan tas belanja namun dapat dipakai menjadi tas selempang juga, untuk menggunakannya cukup dengan membuka pengunci disaat ingin berbelanja, melepaskan beberapa modul untuk dipakai dalam situasi tertentu dan tidak ingin membawa *full set*.

2). Saran

Saran untuk penelitian berikutnya yang perlu dilakukan untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini adalah perlu studi lebih lanjut membahas dan mengembangkan sistem modulasi pada tas agar lebih kuat, pengembangan material yang ramah lingkungan, dan pengembangan jenis dan varian produk tas.

DAFTAR RUJUKAN

- Charter, M. (Ed.). (2018). *Designing for the Circular Economy*. New York: Routledge.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Kontrol*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Lorenzen, J.A. (2012) Going Green: Proses Perubahan Gaya Hidup 1. *Sociological Forum*, 27(1), 94–116.
- McLennan, J. F. (2004). *Filosofi Desain Berkelanjutan: Masa Depan Architecture*. Kota Kansas: Ecotone LLC.
- Tanner, C., & Kast, S. W. (2003). Mempromosikan Konsumsi Berkelanjutan: Determinan Pembelian Hijau oleh Konsumen Swiss. *Psikologi & Pemasaran*, 20(10), 883–902.

Tilikidou, I., & Delistavrou, A. (2008). Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ekologis Konsumen yang Tidak Membeli. *Strategi Bisnis dan Lingkungan*, 17(1), 61–76.

Van der Ryn, S., & Cowan, S. (2013). *Ecological Design*. Washinton DC: Island Press.

